



# BERAU DIHANTUI PREDATOR ANAK

**Membongkar  
Penyimpangan Seksual  
Oknum Pemuda Berprestasi**

**BACA SELENGKAPNYA DI HALAMAN 2**





# Belasan Anak Sudah Jadi Korban

**A**WAL pekan ini, dunia kepemudaan Kabupaten Berau diguncang kabar mengejutkan. Seorang oknum yang pernah menyandang gelar Duta Budaya Kabupaten Berau diamankan kepolisian atas dugaan melakukan perilaku menyimpang terhadap anak laki-laki di bawah umur.



SRI JUNIARSIH

Berdasarkan informasi yang dihimpun, penangkapan dilakukan Satreskrim Polres Berau di Bandara Kalimantan, setelah pelaku kembali dari kegiatan luar beberapa hari sebelumnya.

Kasi Humas Polres Berau, AKP Ngatijan, membenarkan adanya penangkapan tersebut. Namun, saat itu, ia belum dapat memberikan detail lebih lanjut mengingat kasus ini masih dalam tahap awal penyelidikan.

"Saya belum bisa memberikan keterangan, karena pelaku masih dalam penyelidikan petugas," ujar Ngatijan, Senin (17/11/2025).

Tiga hari berselang, Ngatijan menyebut, sedikitnya ada 17 korban penyimpangan seksual yang dilakukan pelaku.

Saat ini, Satreskrim Polres Berau masih berupaya mengumpulkan informasi para korban dari tersangka yang juga merupakan eks Pejuang SIGAP dan Ketua Pokdarwis di salah satu kampung di Kecamatan Tabalar itu.

Ngatijan mengatakan, Opsnal Reskrim Polres Berau

bekerja sama dengan Polsek Tabalar mengumpulkan informasi para korban yang ada di wilayah tersebut.

"Korbannya laki-laki semua. Yang sudah pasti itu ada 17 korban dan itu masih bisa bertambah. Karena korbannya ini sudah banyak menyebar. Ada yang sudah lulus sekolah, ada yang masih kuliah juga," jelasnya, Kamis (20/11/2025).

Hanya saja, untuk jumlah keseluruhan masih menunggu hasil dari penyelidikan dari Tim Reskrim Polres Berau. Bahkan, tim psikologis dari Balikpapan juga didatangkan untuk melakukan pendampingan dan memeriksa psikologis para korban.

"Mungkin hari ini meluncur ke Tubaan. Pemeriksaan saksi jelas melibatkan tim psikolog karena dikhawatirkan korban mengikuti penyimpangan seksual tersangka," katanya.

Menurut Ngatijan, penanganan korban harus dilakukan cara yang hati-hati dan bijak. Hal itu mengingat penanganan kasus penyimpangan ini tidak bisa dilakukan dengan cara yang biasa.

"Karena penyimpangan seksual ini merupakan penyakit. Dan kami tidak ingin para korban ikut melakukan penyimpangan seperti yang dilakukan tersangka," paparnya.

Ketika ditanya bagaimana cara tersangka mem-bujuk k o r -

bannya, Ngatijan menjawab hal ini masih dalam penyelidikan aparat kepolisian. Sebab, banyak korban yang dipanggil masih kaget dan belum bisa memberikan keterangan lengkap.

"Itu masih dalam penyelidikan. Yang jelas akan disampaikan ketika selesai penyelidikan," pungkasnya.

## CABUT GELAR

Menanggapi kasus tersebut, Bupati Berau, Sri Juniarsih, menyatakan telah mengetahui kasus yang dilakukan oleh oknum tersebut dan menilai tindakan itu sebagai "penyimpangan" yang tidak dapat ditoleransi.

Sri Juniarsih bahkan secara langsung meminta agar status Duta Budaya dan segala predikat pemuda berprestasi yang disandang pelaku segera dicabut.

"Ketika tindakannya melanggar norma dan aturan hu-

kum, silakan proses. Statusnya (sebagai duta atau pemuda berprestasi) dicabut," tegas Sri Juniarsih.

Dia juga menilai perbuatan pelaku merupakan penyimpangan serius yang memerlukan penindakan hukum dan upaya rehabilitasi.

"Itu adalah penyakit dan harus direhabilitasi dan dikenai sanksi," ujarnya.

Di sisi lain, Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Berau, Ilyas Natsir, mengungkapkan, pelaku kekerasan seksual yang merupakan penyandang gelar Duta Budaya tak lagi aktif sejak 2023. Sehingga, status tersebut secara otomatis telah gugur sebelum kasus ini terjadi.

**BACA  
SELENGKAPNYA  
DI HALAMAN 3**



“Sebetulnya dia tidak menjabat. Sudah copot dengan sendirinya karena masa tugasnya memang sudah selesai. Jadi dia bukan Duta Budaya lagi,” kata Ilyas saat dikonfirmasi, Senin (17/11/2025).

Dia menjelaskan, gelar Duta Budaya bersifat periodik dan setiap tahun dilakukan regenerasi. Karena itu, tidak benar jika pelaku masih dikaitkan sebagai perwakilan resmi Duta Budaya Berau saat ini.

Selain memberikan klarifikasi status, Ilyas juga menyampaikan keprihatinan dan penyesalan yang mendalam atas perilaku pelaku yang dianggap mencoreng citra generasi muda dan berbagai organisasi yang pernah ia ikuti.

“Saya menyesalkan ada anak muda yang bertindak seperti itu. Apalagi dia dikenal aktif di banyak organisasi dan sempat meraih penghargaan. Tentu ini sangat disayangkan,” tambahnya.

Ilyas juga mengingatkan pentingnya menjaga nama baik lembaga budaya dan kehormatan gelar yang pernah diemban oleh generasi muda. Pasalnya, gelar bukan hanya simbol prestasi, tetapi juga tanggung jawab moral.

Ilyas berharap, kasus ini bisa menjadi pelajaran penting, terutama bagi pemuda yang pernah atau sedang memegang amanah sebagai wakil budaya daerah.

“Kami minta jangan sampai perilaku seperti ini membawa nama baik Duta Budaya. Karena statusnya sudah tidak berlaku dan ini murni tindakan pribadi,” tutupnya.

## PERLINDUNGAN KORBAN

Dinas Pengendalian Pen-

duk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DP-PKBP3A) Berau memastikan akan memberikan perlindungan terhadap para korban.

Kepala DPPKBP3A Berau, Rabiatul Islamiah, menjelaskan, pihaknya langsung bergerak sejak laporan awal diterima.

“Begitu ada laporan, kami langsung mendahulukan pendampingan di UPT PPA.

Dua korban awal sudah kami dampingi,” ucapnya, Kamis (20/11/2025).

DPPKBP3A kemudian berkoordinasi dengan Camat Tabalar, Polsek, dan Koramil untuk memastikan penanganan berjalan sesuai prosedur.

Terkait jumlah korban, Rabiatul menyebut pihaknya belum dapat memastikan karena proses penggalan informasi masih berjalan bersama pihak kecamatan, sekolah, dan aparat terkait.

Ia menegaskan tidak ada informasi identitas korban maupun pelapor yang akan dibuka ke publik.

“Menjadi korban saja mereka sudah merasa malu. Kami sangat menjaga etika dan kerahasiaan. Identitas siapa pun tidak akan diekspos,” tegasnya.

Adapun pendampingan yang diberikan mencakup konseling awal, evaluasi kondisi psikologis, hingga kemungkinan rujukan ke psikolog klinis atau psikiater bila diperlukan.

DPPKBP3A Berau juga menggandeng Dinas Sosial Berau untuk memastikan dukungan menyeluruh kepada korban dan keluarga.

Selain penanganan langsung, Rabiatul mengimbau masyarakat agar tidak ragu melapor bila mengetahui atau mengalami tindakan kekerasan seksual.

“Kami rahasiakan identitas pelapor maupun korban. Laporkan ke UPT PPA, SAPA 129, PATBM, Polsek, atau aparat terdekat. Pelaporan cepat sangat penting,” katanya.

Dia mengakui, publik banyak mempertanyakan alasan dinas tidak mengekspos penanganan secara terbuka. “Kami ingin mereka tetap bisa menjalani hidup normal tanpa tekanan masyarakat,” imbuhnya.

Rabiatul menegaskan, pihaknya fokus pada pemulihan para korban, termasuk memantau anak-anak yang sempat melarikan diri karena ketakutan. Penjangkauan terhadap mereka juga terus dilakukan.

Pendampingan terhadap korban terus dilakukan untuk meminimalisir trauma dan mencegah kejadian serupa terulang di masa mendatang.

## LANGKAH ANTISIPASI

Wakil Ketua I DPRD Berau, Subroto, menegaskan, kasus ini harus menjadi pelajaran bersama agar kejadian serupa tidak terulang kembali. Terlebih, jumlah korban yang terlibat disebut cukup banyak.

“Ini jadi pelajaran bersama dan harus dicegah. Semua pihak harus terlibat. Jangan sampai kasus seperti ini kembali terjadi di wilayah lain dengan korban yang leb-

ih banyak,” tegasnya, Kamis (20/11/2025).

Sebagai langkah antisipasi, ia mendorong pemerintah daerah untuk menerapkan normalisasi tes psikologis. Khususnya bagi mereka yang menempati posisi strategis dan berinteraksi dengan banyak orang dalam organisasi maupun masyarakat.

“Kami tidak ingin posisi yang ditempatkan disalahgunakan untuk hal-hal negatif. Jadi, saya kira tes psikologis itu perlu dilakukan,” ujarnya.

Subroto juga menyatakan dukungannya jika tes psikologis diterapkan dalam proses rekrutmen Pejuang SIGAP maupun aparaturnya.

“Saya mendukung dan itu upaya kita mencegah hal yang tidak diinginkan terjadi,” jelasnya.

Selain itu, peran keluarga juga menjadi kunci penting dalam mencegah perilaku menyimpang. Menurutnya, pengawasan orang tua serta pembekalan ilmu agama dan moral harus diperkuat, baik dalam kegiatan organisasi sekolah maupun luar sekolah.

“Pengawasan dan pembekalan agama dan moral itu penting untuk membentuk mental anak. Tentu kita tidak ingin perilaku menyimpang ini terus muncul di sekitar kita,” paparnya.

Subroto berharap kasus ini menjadi yang terakhir di Kabupaten Berau. Dia juga meminta perhatian serius dari pemerintah daerah untuk memulihkan trauma para korban dan memberi pendampingan agar perilaku menyimpang tidak menular.

“Harapannya ini yang terakhir. Kami juga mendukung upaya aparat kepolisian menuntaskan kasus ini,” pungkasnya. (\*)



ILYAS NATSIR



SUBROTO



RABIATUL ISLAMIAH



# Jangan Zalim ke Pemuka Agama

**R**ATUSAN pemuka agama di Kabupaten Berau dalam beberapa waktu belakangan mengeluhkan keterlambatan pembayaran hak insentif pada Triwulan III/2025.

Keterlambatan pembayaran insentif bagi 256 pemuka agama itu pun diakui Pemerintah Kabupaten Berau. Hal itu mengingatkannya yang sejatinya dicairkan per triwulan senilai Rp4,5 juta atau setara Rp1,5 juta per bulan ini sangat penting untuk menunjang kegiatan bimbingan moral anak bangsa.

Bupati Berau, Sri Juniarsih, menegaskan, insentif tersebut tidak ditahan dan pasti akan

disalurkan. Namun, keterlambatan terjadi karena proses administrasi keuangan yang harus dilakukan secara hati-hati.

“Tidak ditahan, itu tetap diberikan. Kelola anggaran daerah harus penuh dengan kehati-hatian,” tegas Sri Juniarsih.

Bupati perempuan pertama Bumi Batiwakkal itu meminta para pemuka

agama memahami bahwa kehati-hatian ini penting untuk menjaga agar tidak ada pihak yang tersandung hukum dalam penyaluran uang negara. Pencairan harus disertai dengan pertanggungjawaban yang jelas.

Sri Juniarsih juga berpesan

agar para pemuka agama di Berau tetap menjaga semangatnya dalam menebarkan ajaran agama.

“Mari jaga semangat mengajarkan kebaikan kepada generasi penerus bangsa,” harapnya.

Kepala Bagian Kesejahteraan Masyarakat (Kesra) Setda Berau, Mulyadi, mempertegas duduk perkaranya.

la menjelaskan, sesuai peraturan keuangan pemerintah dan rekomendasi dari Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), setiap rupiah yang keluar dari kas daerah harus disertai bukti pertanggungjawaban otentik dari penerima manfaat.

Laporan yang harus dipenuhi mencakup jadwal memimpin ibadah, dakwah, ceramah, dan kegiatan keagamaan lainnya.

Namun, Bagian Kesra Setda Berau kerap menemui kendala lapangan yang serius, diantaranya banyak rohaniawan

awan, terutama di pedalaman, yang tidak mengerti cara membuat laporan, kesulitan mengoperasikan aplikasi, atau terkendala jaringan.

Selain itu, penerima program yang tidak memiliki rekening di bank daerah, sehingga menyebabkan proses kliring memakan waktu 3-5 hari, yang membuat jadwal penyaluran bergeser.

“Ini adalah rekomendasi BPK, bukan kami yang tetapkan syarat. Maksimalnya harus kami jalankan,” tegas Mulyadi.

Mulyadi berharap para rohaniawan dapat kooperatif dalam memastikan administrasi yang dibutuhkan dipenuhi secara tertib. Pihaknya juga telah menyiapkan format laporan yang tinggal diisi.

Untuk mengatasi kesulitan di daerah terpencil, pihaknya memberikan toleransi minimal 50 persen dari penerima insentif yang dapat mengumpulkan laporan dan tanda tangan, barulah pencairan dapat diproses.

Ke depan, untuk meminimalkan kecurigaan dan memastikan hak tepat waktu, Bagian Kesra sedang mempertimbangkan untuk memberikan pelatihan atau bimbingan teknis bagi para rohaniawan.

## DIRAPEL DESEMBER

Wakil Ketua I DPRD Berau, Subroto, juga membenarkan adanya keterlambatan insentif untuk pemuka agama yang disebabkan proses penganggaran melalui APBD Perubahan.



SRI JUNIARSIH



MULYADI



Subroto mengatakan, berdasarkan komunikasinya dengan Kepala Bagian Kesra Pemkab Berau, insentif itu memang belum cair. Namun, ia memastikan, pencairan akan dilakukan dalam waktu dekat.

“Benar belum cair. Kendalanya karena insentif itu dianggarkan di (APBD) Perubahan. Namun, awal Desember Insya Allah sudah cair semua,” ujarnya.

Menurutnya, lebih dari 700 marbot dan tokoh agama di 10 kelurahan dan 4 kecamatan yang menerima insentif dari Pemkab Berau. Selain faktor anggaran, proses administrasi juga menjadi penyebab keterlambatan pencairan tahun ini.

Ia menambahkan, para penerima insentif juga memiliki tanda pengenal khusus sebagai bukti kelayakan sesuai regulasi. Saat ini, proses administrasi terkait tanda pengenal tersebut juga tengah diselesaikan.

“Saya lupa istilahnya. Yang jelas untuk memudahkan pemerintah menyalurkannya. Nah itu yang sementara ini lagi diproses,” jelasnya.

Subroto menegaskan, hak para tokoh agama tidak akan dihilangkan. Bahkan insentif yang tertunda akan dibayarkan sekaligus.

“Insya Allah awal Desember nanti akan dirapel dan dibayar oleh Pemkab Berau,” tegasnya.

Ia juga memahami keresahan para marbot dan tokoh-

agama yang selama ini banyak bergantung pada insentif tersebut.

“Wajar kalau mereka mengeluh. Kami di DPRD juga mendorong agar pencairan ini dipercepat,” katanya.

Terkait alasan insentif harus dianggarkan di APBD Perubahan, Subroto menjelaskan, sebagian besar anggaran APBD Murni dialokasikan untuk proyek fisik yang memerlukan waktu pengerjaan panjang.

Karena itu, biasanya insentif tokoh agama hanya teranggarkan hingga Agustus dalam APBD Murni.

“Sisanya dianggarkan di Perubahan. Dan itu bukan hanya untuk marbot dan tokoh agama, tapi juga sektor lain, seperti honor pegawai tidak tetap (PTT),” ujarnya.

## JAMIN KESEJAHTERAAN

Kesejahteraan pemu- ka agama ini juga menjadi perhatian Dewan Pengurus Daerah (DPD) Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) Berau Periode 2025-2030 yang

baru saja dilantik.

Ketua DPD BKPRMI Berau terpilih, Abdurrahman, menegaskan, pentingnya pemerintah daerah memberikan perhatian lebih terhadap kesejahteraan pemuka agama.

Ia menilai, para tokoh ini adalah garda terdepan dalam pembinaan moral santri di 314 unit Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA) yang menaungi 18.472 murid di Berau.

BKPRMI juga meminta agar pemberian insentif ini disalurkan melalui sistem satu pintu di Bidang Kesejahteraan Rakyat Setda Berau.

Langkah ini dinilai akan menjamin keteraturan pengeluaran anggaran resmi dan meringankan beban administrasi di tingkat kampung.

“Kalau satu pintu, tentu akan memudahkan dalam penyalurannya. Ini hanya aspirasi, semoga dapat dipertimbangkan,” harapnya.

Plt Asisten II Setda Berau, Warji, yang mewakili Bupati Sri Juniarsih, menyatakan, aspirasi tersebut akan ditampung serius dan dipertimbangkan dalam forum pengambilan kebijakan.

Ia meminta badan terkait untuk intens berkoordinasi dengan Tim Anggaran Pemerintah Daerah (TAPD).

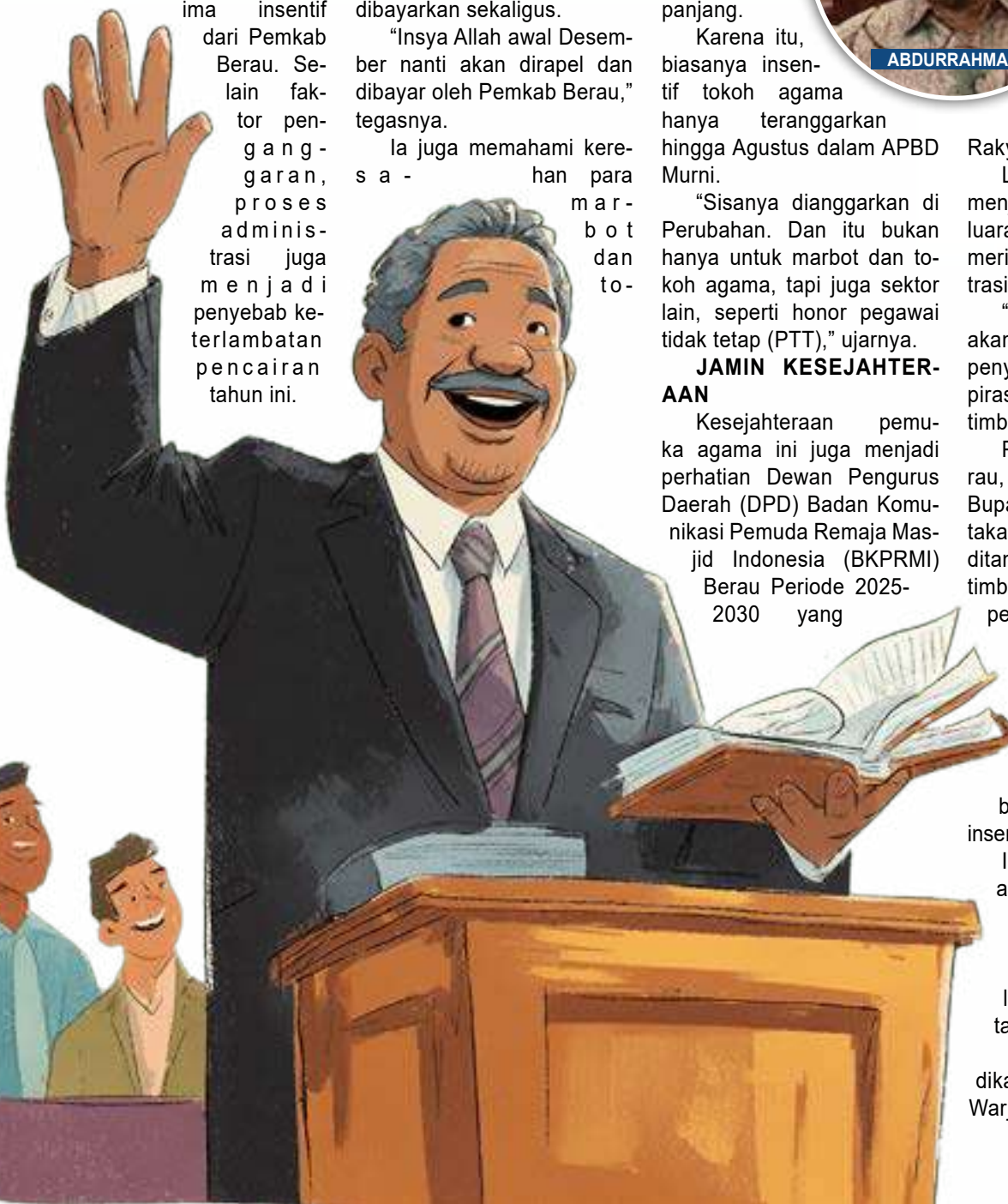
Warji juga menyambut baik usulan distribusi insentif melalui satu pintu.

Ia bersepakat, beban anggaran yang saat ini ditanggung oleh pemerintah kampung seharusnya dapat ditanggung langsung oleh pemerintah daerah.

“Aspirasi ini yang dapat dikawal langsung,” tegas Warji. (\*)



ABDURRAHMAN





## SFIT SQUAD BERAU

# Wadahnya Ibu Rumah Tangga Olahraga Poundfit

**A**KHIR-akhir ini, olahraga senam banyak digandrungi oleh ibu-ibu di akhir pekan. Dengan adanya olahraga dengan kapasitas ringan ini membuat banyak ibu-ibu yang berminat dan bergabung.

Ketua Sfit Squad Berau, Siti Chodizah menjelaskan komunitas poundfit Sfit Squad dibentuk untuk memberikan wadah positif bagi ibu rumah tangga.

Khususnya ibu rumah tangga yang ingin menjalankan pola hidup sehat dengan rutin berolahraga di tengah kesibukan menjalankan kesehariannya sebagai ibu rumah tangga.

Sfit Squad sendiri merupakan salah satu komu-

nitasi olahraga yang terbentuk dari sekumpulan ibu-ibu yang menggemari olahraga Poundfit.

Komunitas ini melaksanakan kegiatannya 4 kali dalam seminggu dan berfokus pada Poundfit dan Workout.

"Anggota Sfit Squad ada 30 orang. Cara menjadi anggotanya dengan menjadi member senam di Sfit Studio" ungkap Siti Chodizah, Ketua Sfit Squad, dihubungi oleh Berauterkini.co.id., Minggu (16/11/2025).

"Sejauh ini Alhamdulillah kami menjalankan komunitas ini dengan senang hati", ungkapnya.

Ia juga mengun-



kapkan untuk menjaga keharmonisan antara para anggota, selain berolahraga bersama, mereka juga sering berkumpul untuk melakukan kegiatan lain bersama seperti makan bersama, nonton film, hingga karaoke.

Di-

rinya berharap semakin banyak para ibu yang termotivasi untuk bisa menjalankan pola hidup sehat dengan rutin berolahraga, sehingga bisa memberikan dampak positif di hari tua nanti. **(ANDRIKNI SHOLIKHATI)**





## Harga Emas Meroket, Peminat Tetap Banyak

**K**EPALA Pegadaian Cabang Tanjung Redeb, Heri Wibawa, menyampaikan bahwa harga emas saat ini telah berada di kisaran Rp2.180.000–Rp2.218.000 per gram, melonjak jauh dibandingkan tahun sebelumnya.

Menurut Heri Wibawa, jika melihat perkembangan dalam rentang waktu satu tahun, kenaikan harga emas termasuk yang paling tinggi dalam beberapa tahun terakhir.

Pada 19 November 2024, harga emas berada di sekitar Rp1.356.000 per gram. Kini, angkanya melampaui Rp2 juta, yang sebelumnya dianggap tidak mungkin oleh sebagian masyarakat.

“Tahun lalu masih banyak yang tidak percaya emas bisa tembus Rp2 juta. Tapi fak-



ya sekarang sudah di atas itu,” ujar Heri.

Kenaikan harga emas terjadi di tengah kondisi ekonomi global yang terus berubah.

Heri menjelaskan bahwa banyak negara yang sebelumnya tidak menambah cadangan emasnya, kini mulai meningkatkan simpanan emas nasional.

Langkah tersebut ber-

dampak nyata terhadap kenaikan harga di pasar internasional.

Di tengah kenaikan harga, minat masyarakat terhadap emas tidak menurun. Baik pembelian emas batangan maupun tabungan emas tetap stabil dan cenderung meningkat.

“Orang tetap mencari emas fisik karena bisa dipegang, memberikan rasa aman. Tapi

di sisi lain, tren memegang emas secara digital juga naik karena dianggap lebih praktis dan likuid,” kata Heri.

Terkait prediksi harga emas ke depan, Heri menegaskan bahwa tidak ada yang bisa memastikan. Meski demikian, tren yang terjadi dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan kecenderungan harga terus meningkat.

“Tidak ada ekonomi yang bisa meramalkan harga emas. Tapi dengan kondisi global seperti sekarang, peluang kenaikan tetap terbuka,” ujarnya.

Heri mengimbau masyarakat untuk bijak dalam mengambil keputusan investasi, baik dalam bentuk emas fisik maupun non fisik, sesuai kemampuan dan kebutuhan masing-masing. **(DINI DIVA APRILIA)**



## Demi Promosi Wisata Berau Ajak Turis Live Sosmed saat Liburan

**D**ISBUDPAR Berau tengah menggenarkan promosi wisata untuk meningkatkan jumlah turis yang datang.

Salah satu hal yang dilakukan adalah dengan memperbanyak media promosi wisata Berau di sejumlah daerah di luar Kaltim.

Kepala Disbudpar Berau Ilyas Natsir mengatakan, langkah tersebut dilakukan agar lebih banyak orang mengetahui keindahan wisata Berau.

Ilyas Natsir juga berharap, turis yang berkunjung ke Berau bisa melakukan live sosmed.

Hal tersebut diharapkan menambah jangkauan publik untuk berkunjung ke Berau.

Namun, dirinya memahami kendala untuk live medsos

bagi turis, seperti jaringan internet yang belum merata di sejumlah destinasi wisata.

“Mau kita setiap wisatawan yang datang bisa melakukan live dan itu perlu sinyal yang bagus,” ujar Ilyas Natsir, Kamis (20/11/2025).

Meski demikian, Ilyas Natsir menyebut Pemkab Berau terus berupaya menambah jaringan internet khususnya ke daerah destinasi wisata.

“Sedikit demi sedikit dari Kominfo dan Bupati memasang WiFi gratis, terutama daerah yang ada daya tarik wisata,” ujarnya.

Ilyas Natsir juga menjelaskan strategi promosi wisata Berau.

Salah satu yang dilakukan adalah memasang promosi



ILYAS NATSIR

wisata Berau di luar Kaltim. Seperti di Yogyakarta hingga di Bali.

“Kemarin kami pernah memasang baliho di seluruh kabupaten dan kota di Kalimantan Timur,” ujarnya.

“Kemudian kita juga sudah promosi di bandara termasuk di Jogja dan daerah-daerah strategis lainnya. Pernah juga pasang video di bandara Bali,” sambungnya. **(ANDRIKNI SHOLIKHATI)**



**Berau Terkini**  
tak berhenti

#### DIREKSI

**Komisaris** : M. Syaifuddin Zuhrie  
**Direktur** : Rengkuh Enggalingtyaz, **Digital Marketing Manager** : Aidil Anugrah, **Iklan** : Siti Nur Ariska, **Admin** : Tariska Ramadayani

**Advokat & Konsultan Hukum** : Firma Hukum H.A.M & Partner

Email Redaksi : [berauterkini2023@gmail.com](mailto:berauterkini2023@gmail.com), Iklan dan informasi : [berauterkini2023@gmail.com](mailto:berauterkini2023@gmail.com)  
Alamat Redaksi : Ruko Komplek Perumahan Berau Indah, Telepon : 0851-6366-0045

#### SUSUNAN REDAKSI

**Penanggung Jawab/Pimpinan Redaksi** : Robithoh Johan Palupi,  
**Koordinator Liputan** : Rusdiyono, **Editor** : Maulana Ilhami Fawdi, **Reporter** : Sulaiman, Hendra Irawan, Dini Diva, Adriani Sholikhati, **Grafis** : Surya Adji Permama, **Media Sosial** : Siti Nur Ariska, **IT & Web Development** : Fathurrohman.